

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode atau Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan "deskriptif-korelasional". Deskriptif, maksudnya penelitian ini bertujuan membuat penyandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Pelaksanaan metode deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi mencakup pada analisis dan interpretasi arti data itu. Sedangkan korelasional, maksudnya penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor (variabel) berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor (variabel) lain berdasarkan pada koefisien korelasi. (Depdikbud, 1981, hal. 14-19).

Jadi, penelitian ini dilaksanakan dengan membuat penyandraan secara sistematis, faktual dan akurat sifat-sifat fakta dan sifat-sifat populasi baik adekuasi penyesuaian diri, keutuhan keluarga dan inteligensi individu. Selanjutnya mengkorelasikan satu dengan lainnya untuk mengetahui besar koefisien korelasinya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah adekuasi penyesuaian diri, keutuhan keluarga dan taraf inteligensi anak atau siswa-siswa. Anggota populasinya yaitu

seluruh siswa Kelas III, tiga SMA Negeri di Kotamadya Surakarta jurusan IPA dan IPS, yang jumlahnya 961 orang siswa.

Penetapan jumlah sekolah sebanyak tiga SMA Negeri, adalah karena menurut penjelasan ketua Musyawarah Kepala Sekolah (MKS) SMA-nya, bahwa ke enam SMA Negeri yang ada di Kotamadya Surakarta itu relatif sama kualitasnya. Oleh karena itu penarikan sampel tiga SMA dipandang lebih efisien namun juga representatif.

Sedangkan tiga SMA Negeri yang ditetapkan yaitu SMA Negeri I, IV dan V adalah karena hasil randomisasi.

Jumlah anggota populasi tersebut, penyebarannya adalah sebagai berikut :

1. SMA Negeri I Surakarta. Jurusan IPA sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 225 orang siswa dan Jurusan IPS sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 127 orang siswa.

2. SMA Negeri IV Surakarta. Jurusan IPA sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 190 orang siswa dan Jurusan IPS sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang siswa.

3. SMA Negeri V Surakarta. Jurusan IPA sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 211 orang dan Jurusan IPS sebanyak 2 kelas sebanyak 88 orang siswa.

Ketiga sekolah tersebut, jumlah siswa jurusan IPA adalah 626 orang siswa dan jumlah siswa Jurusan IPS 335 orang siswa. Jadi secara keseluruhan jumlahnya ada 961 orang siswa.

Pertimbangan yang dipakai dalam menentukan anggota populasi itu adalah :

1. Inteligensi dan adekuasi penyesuaian diri berkembang menurut umur. Di samping itu dalam perkembangannya dapat dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar. Sehingga untuk dapat menganalisisnya secara tepat, dituntut adanya kesamaan dalam tingkat umur dan tingkatan kelas subyek yang diteliti.

2. Siswa-siswa Klas III dipandang lebih mewakili dibanding siswa-siswa Klas lainnya (Klas I dan II) dalam hal kemampuan penyesuaian diri maupun perkembangan inteligensi.

Yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Adekuasi penyesuaian diri, yang mencakup empat dimensi perkembangan pribadi, yaitu : kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan kematangan moral; dengan ciri-cirinya masing-masing sebagaimana telah diuraikan pada Bab II.

2. Keutuhan keluarga, yang mencakup keutuhan hubungan suami - isteri dan kontinuitas hubungannya dengan anak-anak dalam keluarga ; dengan komponen dan ciri-cirinya masing-masing seperti diuraikan pada Bab II.

3. Inteligensi anak atau siswa, yang mencakup kemampuan umum (faktor G) dan kemampuan khusus (faktor S) dengan ciri-cirinya masing-masing seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yaitu pada Bab II.

Anggota sampelnya adalah 150 orang siswa Klas III SMA yang berumur sekitar 18 tahun, yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan, Jurusan IPA dan IPS. Penentuan jumlah anggota sampel 150 orang tersebut, berdasar ukuran sampel

minimal yang diperhitungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma p_s = \sqrt{\frac{p_s q_s}{n}} \text{ , di mana } \sigma p_s = \text{standard error}$$

untuk proporsi dari sampel ; p_s = proporsi kesatu dari sampel ; q_s = proporsi kedua dari sampel ; n = besarnya sampel. (Koentjaraningrat, 1973, hal.120-121).

Perhitungan menurut rumus tersebut, sebenarnya ditemukan n atau jumlah anggota sampel minimal = 96 orang siswa. Namun demikian, dalam penelitian ini menetapkan jumlah anggota sampel yang lebih dari ukuran sampel minimalnya.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari random dengan purposive non-random sampling.

Di dalam random sampling , yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menetapkan tiga sekolah (tiga SMA Negeri) dari keenam SMA Negeri yang ada di daerah Kotamadya Surakarta.
2. Menetapkan Klas III IPA dan IPS tertentu dari tiga SMA tersebut yang akan dijadikan anggota sampel. Kedua hal tersebut dilakukan dengan cara mengundinya.

Di dalam purposive non-random sampling, yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Menetapkan jumlah kelas tiap jurusan untuk tiap sekolah, yaitu satu kelas IPA dan satu kelas IPS.
2. Memilih anggota sampel (siswa-siswa) yang keluarganya tergolong utuh secara struktural, yaitu siswa-siswa yang diasuh oleh kedua orang tuanya (ayah dan ibu) pada

saat penelitian ini dilakukan atau pada kurun waktu menjelang penelitian ini dilakukan. Yang dimaksud orang tua di sini mencakup ayah dan ibu kandung, ayah kandung dan ibu tiri maupun ayah tiri dan ibu kandung.

3. Memilih anggota sampel dari siswa-siswa yang tergolong lengkap orang tuanya, yang taraf inteligensinya (berdasar hasil tes Inteligensi) di atas rata-rata. Hal ini demikian oleh karena jenis tes Inteligensi yang digunakan adalah tes Inteligensi yang sebenarnya dipergunakan untuk membedakan taraf inteligensi siswa di atas rata-rata (above average).

Mengenai penyebaran jumlah anggota sampel 150 orang itu adalah sebagai berikut :

TABEL 3
PENYEBARAN UKURAN SAMPEL MENURUT
SEKOLAH DAN JURUSAN

Nama Sekolah	Anggota Sampel		Jumlah
	IPA	IPS	
1. SMA Negeri I	25	25	50
2. SMA Negeri IV	25	25	50
3. SMA Negeri V	25	25	50
Jumlah	75	75	150

C. Instrumen Pengumpul Data dan Sistem Pemberian Skor

1. Instrumen pengumpul data

a. Instrumen pengumpul data adekuasi penyesuaian diri.

Untuk mengukur adekuasi penyesuaian diri siswa, dipergunakan " angket " dengan pilihan jawaban " YA - TIDAK " (forced-choice) yang dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan para pembimbing tesis ini. Butir-butir pernyataan angket dikembangkan dari konsep-konsep kepribadian normal (Cole), kepribadian produktif (Gilmore) dan psiko-higiene (Sikun Pribadi), yang mencakup dimensi-dimensi : kematangan emosional, intelektual, sosial dan moral. (Sunaryo Kartadinata , 1983).

Penyebaran butir-butir pernyataan angket menurut dimensi dan sifat pernyataannya, disajikan berikut ini.

TABEL 4

PENYEBARAN BUTIR-BUTIR PERNYATAAN ANGKET MENURUT DIMENSI ADEKUASI PENYESUAIAN DIRI BERDASAR HASIL UJI-COBA

Dimensi	Butir Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Kematangan emosional	1, 2, 5, 7, 8, 13, 14, 16.	3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18	18
2. Kematangan intelektual	19, 20, 23, 25, 28	21, 22, 24, 26, 27	10
3. Kematangan sosial	29, 32, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 45, 47	30, 31, 33, 34, 35, 39, 43, 44, 46	19
4. Kematangan moral	49, 50, 51, 55, 56, 57, 58, 59	48, 52, 53, 54, 60	13
Jumlah	31	29	60

b. Instrumen Pengumpul Data Keutuhan Keluarga.

Untuk mengukur keutuhan keluarga siswa digunakan alat pengumpul data yang berupa "Angket" dengan pilihan jawaban YA-TIDAK (forced-choice) yang dikembangkan oleh peneliti atas bimbingan para Pembimbing Tesis. Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari konsep-konsep keutuhan keluarga menurut Gerungan, Sinolungan dan Burgess & Locke. Konsep keutuhan keluarga yang ditetapkan mencakup komponen-komponen: kerukunan, stabilitas, kontinuitas dan usaha mengembangkan diri. Ciri-ciri atau indikator masing-masing komponen keutuhan keluarga tersebut, disajikan pada lampiran.

TABEL 5

PENYEBARAN BUTIR-BUTIR PERNYATAAN ANGKET MENURUT KOMPONEN KEUTUHAN KELUARGA BERDASAR HASIL UJI-COBA

Komponen	Butir Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Kerukunan	2,4,7,9,10,12,14,15.	1,3,5,6,8,11,13,16.	16
2. Stabilitas	18,19,23,25,27.	17,20,21,22,24,26.	11
3. Kontinuitas	30,33,34.	28,29,31,32.	7
4. Usaha mengembangkan diri	36,38,41,42.	35,37,39,40	8
Jumlah	20	22	42

c. Instrumen pengumpul data inteligensi.

Untuk mengukur tingkat inteligensi siswa digunakan Tes Inteligensi. Tes inteligensi yang dipilih adalah Advanced Progressive Matrices yang dikembangkan oleh Raven menurut konsepsi Spearman, yang penjelasannya adalah sebagaimana diuraikan pada Bab II.

Penggunaan tes ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Tes APM relatif bebas budaya (culture-free test).
- 2) Tes APM mengandung muatan faktor "g" yang besar, sehingga Tes APM dapat mengungkap kemampuan umum yang bersifat potensial.
- 3) Diduga taraf inteligensi siswa-siswa Kelas III SMA paling rendah tergolong rata-rata atau sedang (average), sehingga Tes APM memiliki tingkat kecocokan yang memadai.

2. Sistem pemberian skor

Sistem pemberian skor (scoring system) untuk ketiga instrumen pengumpul data tersebut, adalah sebagai berikut :

a. Angket keutuhan keluarga dan adekuasi penyesuaian diri.

Skor diberikan untuk jawaban setiap butir pernyataan. Sistem pemberian skor untuk setiap butir pernyataan pada kedua angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk butir pernyataan yang positif atau "favorable" bila jawabannya "YA" diberi nilai atau skor 1, dan bila jawabannya "TIDAK" diberi skor 0.
- 2) Untuk butir pernyataan negatif atau "unfavorable",

bila jawabnya "YA" diberi skor 0, dan bila jawabnya "TIDAK" diberi skor 1.

Kemudian skor-skor semua butir pernyataan dijumlahkan. Jumlah skor itu merupakan skor yang menggambarkan derajat keutuhan keluarga ataupun adekuasi penyesuaian diri individu yang bersangkutan.

b. Tes Inteligensi APM.

Tes APM yang terdiri atas dua Set itu, sistem pemberian skornya adalah sebagai berikut :

1) Soal-soal pada Set I tidak diberi skor, karena sesuai dengan Manual Tes APM, Set I dimaksudkan sebagai latihan. Yang diberi skor hanya Set II.

2) Pada Set II, setiap soal apabila jawabnya "benar" di beri skor 1 dan apabila "salah" diberi skor 0. Nilai individu dalam Tes Inteligensi APM tersebut adalah jumlah skor-skor jawaban benar.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data yang dalam hal ini adalah "angket" Adekuasi Penyesuaian Diri dan Keutuhan Keluarga, peneliti menyelenggarakan "judgement" butir-butir pernyataan angket kepada "judge" dan kemudian menguji-cobakannya langsung kepada siswa-siswa.

Secara lebih terperinci, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Judgement tentang butir-butir pernyataan Angket

"Judgement" dilakukan dengan cara minta pendapat kepada lima orang ahli dalam bidang yang diukur dan bidang pengukuran, untuk memperoleh penilaian apakah butir-butir pernyataan yang dikembangkan itu telah menggambarkan indikator-indikator yang dikembangkan atau belum.

Data hasil mengadakan "judgement" tersebut kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan mencakup "analisis validitas item" dan "analisis reliabilitas antar penilai (interrater reliability)".

a. Analisis Validitas Item.

Analisis ini dimaksudkan untuk memilih butir-butir pernyataan yang telah menggambarkan indikator yang dikembangkan dan menggugurkan atau memperbaiki butir-butir pernyataan yang tidak menggambarkan indikator yang dikembangkannya. Ketentuan yang dipakai adalah : "apabila tiga orang atau lebih dari kelima orang "judge" berpendapat bahwa butir pernyataan tertentu telah sesuai dan menggambarkan indikator yang dikembangkannya, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan telah baik atau valid ; dan apabila hanya dua orang atau kurang dari kelima orang "judge" tersebut berpendapat bahwa butir pernyataan tertentu telah sesuai dan menggambarkan indikator yang dikembangkannya, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak baik atau tidak valid".

b. Analisis Reliabilitas Antarpemilai (interrater reliability).

Untuk menghitung reliabilitas penilaian seorang penilai, digunakan rumus :

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1) V_e}$$

dan untuk menghitung reliabilitas penilaian dari sejumlah penilai, dipakai rumus :

$$\bar{r}_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

di mana \bar{r}_{11} = reliabilitas penilaian seorang penilai.

\bar{r}_{kk} = reliabilitas penilaian semua penilai.

V_p = variasi untuk pernyataan-pernyataan.

V_e = variasi untuk galat.

k = banyaknya penilai.

(Guilford, 1979, hal. 395).

2. Uji-coba angket adekuasi penyesuaian diri dan ke- utuhan keluarga

Uji-coba angket dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden yaitu siswa-siswa untuk dikerjakan atau dijawabnya.

Uji-coba dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket Adekuasi Penyesuaian Diri dan Keutuhan Keluarga yang telah berhasil melewati proses "judgement", sebagaimana telah dilaporkan pada bagian sebelumnya.

Secara lebih terperinci, kegiatan uji-coba tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas angket.

Hasil penyelenggaraan angket Adekuasi Penyesuaian

Diri dan Keutuhan Keluarga, dianalisis untuk menentukan butir-butir pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik "Korelasi Phi (ϕ)", dengan rumus :

$$r_{\phi} = \frac{ad - bc}{\sqrt{(a+b)(b+d)(d+c)(c+a)}}$$

(Masrun, 1979, hal. 15-17).

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai batas, yang membatasi 50 % golongan atas dan bawah dengan rumus Median (Me).
- 2) Merubah distribusi skor total pada angket menjadi dikotomi (1 dan 0), yaitu skor di atas Median menjadi 1 dan skor di bawah Median menjadi 0.
- 3) Memasukkan frekwensi subyek berdasarkan data atau skor yang telah didikotomikan ke dalam tabel sebagai berikut :

		1	X	0
Y	1	a	b	
	0	c	d	

Keterangan :

X : variabel tes yang skornya telah dibuat dikotomi.

Y : variabel item.

- a. banyaknya subyek yang baik pada X maupun Y skornya 1.
- b. banyaknya subyek yang pada X skornya 0, tetapi pada Y skornya 1.
- c. banyaknya subyek yang pada X skornya 1, pada Y skornya 0.
- d. banyaknya subyek yang baik pada X maupun Y skornya 0.

4) Menghitung koefisien korelasi phi (ϕ), dengan menerapkan data yang diperoleh pada langkah 3) di atas ke dalam rumus.

5) Mengkonsultasikan koefisien korelasi phi tersebut dengan tabel nilai-nilai r product moment. (Sutrisno Hadi, 1981, hal.354).

Ketentuan tentang status masing-masing item angket, adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai r-hitung setiap item \geq nilai r-tabel, maka item tersebut dinyatakan baik atau valid.
- b) Jika nilai r-hitungnya $<$ nilai r-tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak baik atau tidak valid.

b. Uji reliabilitas angket.

Reliabilitas instrumen (angket) Adekuasi Penyesuaian Diri dan Keutuhan Keluarga dihitung dengan menggunakan tehnik korelasi belah dua (split-half methode) yang dikembangkan oleh Spearman Brown.

Dalam menentukan reliabilita angket sebagai instrumen pengumpul data, dilakukan dengan jalan membelah angket

tersebut menjadi dua bagian yang sama, sehingga masing-masing responden memiliki dua macam skor. Salah satu skor merupakan skor bagian pertama dari angket dan skor satunya lagi merupakan skor bagian kedua dari angket tersebut. Dengan demikian ada dua macam distribusi skor. Korelasi antara dua distribusi skor dipandang sebagai reliabilita dari pada angket tersebut.

Untuk mencari reliabilita angket secara keseluruhan, digunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 (r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}})}{1 + r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}}$$

di mana : r_{11} = reliabilitas seluruh tes.

$r_{\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}$ = korelasi antara bagian belahan pertama dan kedua dari angket.

(Masrun, 1976, hal. 76).

Mengenai Tes Inteligensi APM sebagai instrumen pengumpul data lainnya, tidak diuji-cobakan. Pertimbangannya adalah bahwa Tes tersebut telah diuji-cobakan baik oleh Raven sendiri maupun oleh Subino.

Uji-coba yang dilakukan oleh Raven di Inggris kepada 243 mahasiswa usia 18 sampai dengan 20 tahun, koefisien reliabilitasnya sebesar 0,91 (APM, 1947, hal.7); dan koefisien reliabilitas yang diperoleh dari penelitian Subino adalah sebesar 0,85. (Subino, 1984, hal. 227), yang kedua-duanya pada taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian Tes APM terbukti memiliki koefisien reliabilitas yang cukup tinggi, dan oleh karena itu langsung dipergunakan dalam penelitian ini tanpa diuji-cobakan terlebih dahulu.

E. Tehnik Analisis Data

Sejalan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji, maka tehnik analisis datanya dibagi dalam dua bagian :

1. Tehnik untuk pengujian asumsi-asumsi statistik ,
yaitu :

a. Tehnik pengujian normalitas distribusi.

Pengujian normalitas distribusi skor-skor yang diperoleh dari angket adekuasi penyesuaian diri, keutuhan keluarga dan tes inteligensi ; diuji dengan kertas peluang normal (Sudjana, 1982, hal.146-147).

Dalam hal ini peneliti menggambarkan atau melukiskan distribusi frekwensi subyek pada kertas peluang normal. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Data sampel disusun dalam sebuah daftar distribusi frekwensi.

2) Daftar distribusi frekwensi dijadikan daftar distribusi frekwensi kumulatif, relatifnya kurang dari berdasar batas-batas kelas interval.

3) Frekwensi kumulatif tersebut ditentukan besar persentasenya.

4) Menggambarkan frekwensi kumulatif relatif pada

kertas grafik atau kertas peluang normal.

5) Penarikan kesimpulan. Kriteria kesimpulannya adalah : jika letak titik-titik pada garis lurus atau hampir pada garis lurus, maka :

a) Mengenai data itu sendiri. Dikatakan bahwa data itu berdistribusi normal atau dapat didekati oleh distribusi normal.

b) Mengenai populasi dari mana data sampel diambil. Dikatakan bahwa populasi dari mana sampel diambil ternyata berdistribusi normal atau dapat didekati oleh distribusi normal.

b. Teknik pengujian linearitas regresi.

Pengujian linearitas dan signifikansi regresi, digunakan teknik Analisis Varians (ANAVA). (Sutrisno Hadi, 1983, hal.14-15)

2. Teknik untuk pengujian hipotesis

a. Hipotesis 1,2 dan 3 diuji dengan analisis regresi dan korelasi sederhana.(Sutrisno Hadi, 1983, hal. 3-5).

b. Hipotesis 4 diuji dengan analisis regresi dan korelasi multipel. (Sutrisno Hadi , 1983, hal.25-26).

c. Hipotesis 5 diuji dengan analisis korelasi parsial. (Sutrisno Hadi, 1983, hal.47).